

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga, hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan sangat penting karena memaparkan tentang kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor tentang perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan harga saham yang tinggi.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Nilai buku perusahaan dihitung sebagai hasil dari pembagian antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah yang beredar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, *leverage*, aktifitas dan profitabilitas. Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio pasar akan tinggi, harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan jika harga saham tinggi maka kemampuan perusahaan membayarkan keuntungan bagi pemegang saham akan meningkat.

Perusahaan yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan Barang Konsumsi merupakan salah satu Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Gambaran nilai perusahaan likuiditas, *leverage*, aktifitas dan profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dapat dilihat pada tabel fenomena sebagai berikut:

Tabel 1
Likuiditas, Leverage, Aktifitas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan
pada Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2018

Emiten	Periode	Aset Lancar	Total Liabilitas	Penjualan bersih	Laba Bersih	Harga Saham
GGRM	2015	42.568.431.000.000	25.497.504.000.000	70.365.573.000.000	6.452.834.000.000	55.000
	2016	41.933.173.000.000	23.387.406.000.000	76.274.147.000.000	6.672.682.000.000	63.900
	2017	43.764.490.000.000	24.572.266.000.000	83.305.925.000.000	7.755.347.000.000	83.800
	2018	7.755.347.000.000	7.755.347.000.000	95.707.663.000.000	7.755.347.000.000	83.625
HMSP	2015	29.807.330.000.000	5.994.664.000.000	89.069.306.000.000	10.363.308.000.000	3.760
	2016	33.647.496.000.000	8.333.263.000.000	95.466.657.000.000	12.762.229.000.000	3.830
	2017	34.180.353.000.000	9.028.078.000.000	99.091.484.000.000	12.670.534.000.000	4.730
	2018	37.831.483.000.000	11.244.167.000.000	106.741.891.000.000	13.538.418.000.000	3.710
WIIM	2015	988.814.005.395	398.981.064.485	1.839.419.574.956	131.081.111.587	430
	2016	996.925.071.640	362.540.740.471	1.685.795.530.617	106.290.306.868	440
	2017	861.172.306.233	247.620.731.930	1.476.427.090.781	40.589.790.851	290
	2018	888.979.741.744	250.337.111.893	1.405.384.153.405	51.142.850.919	430
ICBP	2015	13.961.500.000.000	10.173.713.000.000	31.741.094.000.000	2.923.148.000.000	6.737
	2016	15.571.362.000.000	10.401.125.000.000	34.466.069.000.000	3.631.301.000.000	8.575
	2017	16.579.331.000.000	11.295.184.000.000	35.606.593.000.000	3.543.173.000.000	8.900
	2018	14.121.568.000.000	11.660.003.000.000	38.413.407.000.000	4.658.781.000.000	10.450

PT. Gudang Garam Tbk menunjukkan total aset lancar tahun 2015 mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 635.258.000.000 dan pada harga saham di tahun 2015-2016 mengalami kenaikan 8.900, tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika Likuiditas mengalami peningkatan maka nilai harga saham akan menurun yang artinya nilai perusahaan yang tercermin akan meningkatkan harga saham.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan total liabilitas tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 694.815.000.000 dan pada harga saham mengalami peningkatan di tahun 2016-2017 sebesar 900 tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika Liabilitas mengalami kenaikan maka akan berdampak terhadap harga saham yang akan menurun.

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan penjualan bersih tahun 2015 mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 153.624.044.339 dan harga saham mengalami peningkatan ditahun 2015-2016 sebesar 10 tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika penjualan bersih mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dapat juga mempengaruhi kenaikan harga sahamnya.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan total Laba Bersih tahun 2016 mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 88.128.000.000 dan pada harga saham di tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 325, tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika laba bersih mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan artinya apabila perusahaan menghasilkan laba yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Dari berbagai uraian masalah diatas banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga saham mengalami hasil yang tidak konsisten. Adanya permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi kenaikan harga saham membuat kami sebagai peneliti ingin meneliti kembali permasalahan yang terjadi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktifitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

BAB II. TINJAUAN MASALAH

II.1 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016), Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut Fahmi (2014 : 121) Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Brigham dan Joel (2010 : 150), Jika rasio likuiditas terlihat baik maka nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan meningkat, dikarenakan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar utangnya.

II.2 Teori Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014 : 2016) Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Prasetyorini (2013) Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (external financing) risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Nuraini (2012) Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bahwa perusahaan besar relatif mudah untuk mengakses kepasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aktiva besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal.

II.3 Teori Pengaruh Aktifitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Rahardian (2011) perputaran total aset yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan seperti penjualan, sediaan, penagihan, piutang dan efisiensi dibidang lainnya, dimana semakin baik efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan maka nilai kemampuan perusahaan juga semakin baik.

Menurut Fahmi (2017) sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya perusahaan menunjang aktifitas maupun nilai perusahaan tersebut.

II.4 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

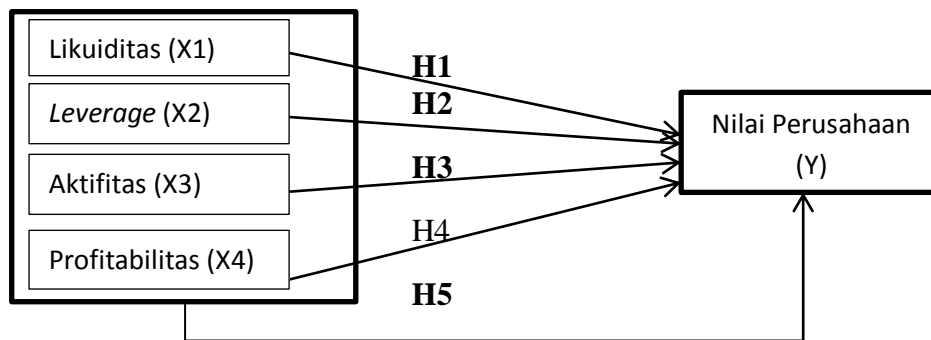
Menurut Fahmi (2014) Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut.

Menurut Susilawati (2012) Tingginya Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017 : 115) Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

II.5 Kerangka Konseptual

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



II.6 Hipotesis Penelitian

- H1 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H2 : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H4 : Aktifitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- H5 : Likuiditas, *Leverage*, Aktifitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018.